

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN IPA

Leoni Ambar Valenta¹⁾, Eka Lokaria²⁾, Dedy Firduansyah³⁾

Universitas PGRI Silampari
reonilinggau21789@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA setelah Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 58 Lubuklinggau. Jenis Penelitian adalah penelitian Eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas SDN 58 Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan Sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampel yang diambil adalah kelas V.D berjumlah 23 peserta didik dan diajarkan dengan model pembelajaran *talkin stick*. Metode penelitian menggunakan Eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk soal essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata 81,84 dengan ketuntasan belajar (95,65%). Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,08 > t_{tabel} = 1,71$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 58 Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023 setelah diterapkan Penerapan model pembelajaran *talkin stick* berada pada kategori signifikan tuntas.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar, IPA.

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of science learning outcomes after the Talking Stick Learning Model in Class V Science Learning at SD Negeri 58 Lubuklinggau. This type of research is experimental Research. The research population was all class students at SDN 58 Lubuklinggau City for the 2022/2023 academic year. Sample selection is done by saturated sampling technique. The sample taken was class V.D totaling 23 students and taught with the talkin stick learning model. The research method uses quasi-experiments. Data collection techniques using tests in the form of essay questions. The data obtained were analyzed using the t-test. Based on the results of research and discussion obtained an average value of 81.84 with learning completeness (95.65%). The results of the t-test analysis obtained $t_{count} = 8.08 > t_{table} = 1.71$ which shows that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the learning outcomes of class V students at SD Negeri 58 Lubuklinggau for the 2022/2023 academic year after applying the talkin stick learning model were in the complete significant category.

Keywords: *Talking Stick, Learning Outcomes, Science.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai setiap individu karena hal ini berkaitan erat dengan bagaimana seorang dapat memahami lingkungan hidup dan masalah-masalah di masyarakat yang bergantung pada perkembangan ipteks, termasuk juga masalah sosial pada kemasyarakatan, menurut Rahayuni (Sari & Wijaya, 2017). Dengan adanya penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam diri peserta didik dapat tercapainya keberhasilan dalam belajar.

Namun yang terjadi saat ini banyak peserta didik yang kurang memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya merupakan suasana pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik perhatian peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar peserta didik.

Diketahui juga mengenai hasil belajar siswa kelas V belum optimal dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata hasil penilaian harian pelajaran IPA di Kelas V adalah 40,43. Jumlah peserta didik kelas V keseluruhannya ada 23 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas ada 5 orang (21,74%) dan sedangkan yang tidak tuntas ada 16 orang (78,26%). Hal ini sesuai dengan apa yang telah di katakan oleh ibu Sella Azri Yulika, S.Pd wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 58 Lubuklinggau bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkannya model pembelajaran yang lebih komprehensif yang dapat mengkaitakan teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar. Atas dasar itulah peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Menurut Tharmizi (Setiawan, 2022) model *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran kelompok atau kooperatif dengan berbantuan tongkat. Model *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik sekolah dasar. Selain untuk melatih berbicara peserta didik, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. model pembelajaran *talking stick* ini dilakukan dengan berbantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 58 Lubuklinggau, diketahui bahwa peserta didik masih banyak yang tidak aktif saat melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran dikarenakan tidak adanya pembelajaran yang inovatif pembelajaran hanya monoton. Pada saat proses pembelajaran tidak adanya penggunaan model pembelajaran, pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga proses pembelajaran hanya

berfokus kepada pendidik saja. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Pre-Experimental Design* penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding (hanya satu kelas). Design pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* yaitu hanya memiliki 2 set data hasil yaitu *Pretest* (O_1) dan *Posttest* (O_2).

Desain eksperimen yang digunakan desain eksperimen semu dengan kategori pre-test and post-test group. Adapun desain eksperimen semu yang digunakan Peneliti dapat digambarkan sebagai berikut.

$$A = O_1 \quad X \quad O_2$$

Menurut (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

A : Sampel Acak

O_1 : Test Awal (*Pre-Test*)

O_2 : Tets Akhir (*PostTest*)

X : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 58 Lubuklinggau

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Dalam penelitian ini soal yang di gunakan berbentuk essay sebanyak 10 soal. Tes yang digunakan dua kali, yaitu sebelum pembelajaran model pembelajaran *Talking stick* (tes awal) *pre-test* dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* (tes akhir) *post-test*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir data digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata sampel

N = Jumlah peserta didik

x_i = Titik tengah nilai tes

Sudjana (Baedani, dkk, 2012)

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Apakah data berkontribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji kecocokan χ^2 (chi kuadrat) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Harga chi kuadrat yang dicari

f_0 : Frekuensi dari hasil observasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

(Arikunto, 2013)

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} , dengan taraf kepercayaan 5% dan $dk = j - 1$, di mana j adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan dalam hal lain tidak dapat berdistribusi normal.

Jika data berdistribusi normal dan simpangan baku populasinya tidak diketahui, maka rumus yang digunakan adalah uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Sugiyono, 2012: 178})$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung selanjutnya disebut t hitung

\bar{x} = Rata-rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

kriteria penelitiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-1)$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12 April s.d 12 Mei 2023, dilakukan langsung oleh peneliti dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Penelitian ini dilakukan di kelas V.D SD Negeri 58 Lubuklinggau pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yaitu kelas V.D yang berjumlah 23 peserta didik. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan tes awal (*pre-test*) atau tes yang dilakukan sebelum peserta didik diberikan perlakuan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA. Kemudian setelah dilakukan tes awal (*pre-test*) maka

selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA. Setelah diberi perlakuan maka dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mendapatkan data setelah diberi perlakuan. Data digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA.

Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik terhadap materi lingkungan sahabat kita sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA. Skor tes awal peserta didik dapat dilihat pada tahap analisis hasil belajar peserta didik sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Belajar Tes Awal (*Pre-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	0	0%
< 70	Tidak Tuntas	23	100%
	Jumlah	23 orang	100%
	Nilai Rata-Rata		26,34

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan tidak ada yang tuntas (0%) dan peserta didik yang mendapatkan nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas 23 orang (100%) dan dengan nilai rata-rata 26,34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V.D SD Negeri 58 Lubuklinggau sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA secara signifikan belum tuntas.

Tes akhir atau *post-test* dilakukan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA. Sebelum dilakukan *post-test* peserta didik diberikan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA sebanyak 3 kali pertemuan.

Skor hasil tes akhir (*post-test*) dapat dilihat pada (lampiran D). Pada tahap ini analisis hasil hasil hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA, dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Hasil Belajar Tes Akhir (*Post-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	22	95,65%
< 70	Tidak Tuntas	1	4,35%
	Jumlah	23 Orang	100%

Nilai Rata-rata	81,84
-----------------	-------

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 kriteria tuntas sebanyak 22 orang (95,65%) dan peserta didik yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 1 orang (4,35%) dan dengan nilai rata-rata 81,84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V.D SD Negeri 58 Lubuklinggau setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA secara signifikan tuntas.

PEMBAHASAN

Perlakuan yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2023. Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen peserta didik didorong untuk mengetahui, mencari informasi untuk menjawab pertanyaan. Pada pertemuan pertama Peneliti menjelaskan bagaimana cara pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA tersebut dilakukan dengan langkah pertama peneliti menyiapkan tongkat dengan panjang kurang lebih 20 cm, peneliti membagi kelompok secara heterogen dengan beranggotakan 5 – 6 orang, peneliti menyiapkan materi pokok dan menginformasikan materi belajar serta memberikan waktu untuk mempelajarinya, Peserta didik melaksanakan diskusi mengenai permasalahan atau materi yang sedang dibahas, setelah selesai berdiskusi, pendidik memintak setiap kelompok menutup materi pelajaran, peneliti memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik, peneliti bersama peserta didik menyanyikan lagu untuk menambah suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sampai ditengah lagu guru menghentikan dan peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan, Kegiatan tersebut berulang sampai semua pertanyaan terjawab, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi dan penilaian terahir Menutup pembelajaran. Pada pembelajaran pertama kurang maksimal karena disebabkan anggota setiap kelompok masih belum bisa melaksanakan perannya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2023. Pada perlakuan kedua peserta didik menjadi lebih aktif dari pertemuan pertama dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan bekerja sama dalam berkelompok dalam menjawab pertanyaan seta bekerja dalam kelompok. Peneliti memulai proses pembelajaran, peneliti menyiapkan tongkat dengan panjang kurang lebih 20 cm, peneliti menyiapkan materi pokok dan menginformasikan materi belajar serta memberikan waktu untuk mempelajarinya, serta peserta didik kembali kepada kelompoknya masing-masing untuk bekerja sama dalam kelompoknya. peserta didik melaksanakan diskusi mengenai permasalahan atau materi yang sedang dibahas, setelah selesai berdiskusi, pendidik memintak setiap kelompok menutup materi pelajaran, peneliti memberikan tongkat kepada salah satu peserta

didik, peneliti bersama peserta didik menyanyikan lagu untuk menambah suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sampai ditengah lagu guru menghentikan dan peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan, Kegiatan tersebut berulang sampai semua pertanyaan terjawab, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi dan penilaian akhir menutup pembelajaran. Pada pertemuan kedua peserta didik ini cukup aktif, anggota kelompok telah bisa melakukan perannya masing-masing walaupun belum maksimal. Masih ada beberapa peserta didik yang masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan untuk pengolaan kelas lebih ditingkatkan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan 9 Mei 2023 yaitu mengenai model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA, peserta didik benar-benar sudah beradaptasi dan tertarik dengan model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan. Sehingga proses belajar berjalan dengan efektif dan penyampaian materi menjadi lebih baik. Pada pertemuan ketiga ini Peneliti dapat melihat pengawasan yang dilakukan peserta didik lebih percaya diri dan dapat memahami materi, pada saat berkumpul dalam satu kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan, peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Karena melalui bekerja sama dalam proses pembelajaran berkelompok selalin peserta didik merasa senang mereka juga akan memperoleh pengetahuan, dan rasa saling menghargai sesama teman. Setelah pemberian perlakuan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* peneliti melakukan kegiatan *post-test*. Pelaksanaan *post-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik tentang suatu materi setelah dilakukan pembelajaran. Setelah dilakukan pengelolaan data skor *post test* pada kelas V.D diperoleh data bahwa rata-rata nilai keseluruhan sebesar 81,84. Peserta didik yang tuntas tes akhir sebanyak 22 peserta didik (95,65%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik (4,35%). Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 26,34 dan untuk rata-rata nilai *post-test* adalah 81,84. Pada pembelajaran Matematika setelah diterapkan model pembelajaran *Talking stick* IPA kelas V SD Negeri 58 Lubuklinggau signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa hasil nilai rata-rata *pre-test* (tes awal) kelas eksperimen sebesar 26,34 dan simpangan baku yaitu 11,96. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* (test akhir) kelas eksperimen yaitu 81,84 dengan simpangan baku yaitu 7,03. Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diperoleh t_{hitung} (8,08) dengan $\alpha = 0,5$ sehingga diperoleh t_{hitung} (8,08) $>$ t_{tabel} (1,717) maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri

58 Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023 setelah diterapkan Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPA secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Stiawan. H., Anjarini. T., & Suyono. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Tema Indahny Kebersamaan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Korowelang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3(2). 20 – 28
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari. S. & Wijayanti. A (2017). *Stalking Stick: Hasil Belajar Dan Kemampuan Kerjasama Siswa*. *Wacana Akademika*. 1(2). 175 – 184
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
Tampubolon, Saur. (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga